

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sosiologis siswa memiliki kemiripan, salah satunya adalah sifat-sifat yang sebanding tersebut dapat diperoleh dari bagaimana mereka adalah anak manusia. Faktor-faktor nyata menunjukkan bahwa tidak ada remaja yang lebih manusiawi dari remaja yang lain, dan tidak ada remaja yang kurang manusiawi dari remaja yang lain. Kemiripan antara anak-anak ini memberikan dampak yang komparatif atas peluang yang mereka miliki. Di antara peluang tersebut yang tidak kalah besarnya adalah pilihan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.¹

Layanan pendidikan yang berkualitas itu sendiri ketika lembaga pendidikan yang berhasil memegang seluruh aspek manajemen yang ada pada semua kegiatan baik di lembaga seperti kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, peserta didik, dan tenaga pelaksanaan. Dari aspek tersebut, merupakan upaya pencapaian tahunan pada lembaga pendidikan, maksudnya dari aspek yang telah disebutkan diatas komponen tidak lebih penting dari yang lainnya. Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan, karena peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek untuk memenuhi semua kegiatan yang telah disusun oleh

¹Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal 2

manajemen kesiswaan. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan yang ada di lembaga harus benar-benar efektif dan efisien.²

Manajemen kesiswaan termasuk manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan berada pada posisi strategis, karena melayani suatu pendidikan, baik dalam instansi persekolahan maupun instansi diluar sekolah yang menuju pada peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah atau lembaga sudah menyangkut di bidang akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya keuangan, sumber daya manusia, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa berupaya agar peserta didik mendapatkan layanan yang maksimal dari sekolah melalui manajemen kesiswaan.³

Manajemen kesiswaan yang berada di lembaga harus melingkupi kegiatan berupa: pendataan calon peserta didik (PD), penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengenalan/orientasi sekolah, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, penyelenggaraan khusus menjadikan hal yang menarik dan teliti. Manajemen kesiswaan yang berkaitan pada pembentukan bimbingan siswa dalam belajar.⁴

²rohma Hidayanti, "PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019*, 561.3 (2019), S2-3.

³Mesi Satrianti, "Manajer Kesiswaan," *Jurnal ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 13.3 (2019), 1-15.

⁴Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal 6.

Peserta didik merupakan bagian penting di pendidikan dan ia juga merupakan sasaran yang paling utama untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga di pendidikan yang akan berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia, maka siswa perlu dikelola, dimanage, diatur, serta dikembangkan menjadi pendidikan yang bermutu. Maka dari itu perlu adanya manajemen kesiswaan.⁵

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada belajar siswa dibagi menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah. Maksudnya, disiplin belajar siswa akan memberikan dampak pada prestasi atau pencapaian siswa yang mendukung keberadaannya manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara teratur. Jika ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi, semua pihak telah mengupayakan usaha yang mana bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah juga telah meningkatkan sarana prasarana bagi siswa, meningkatkan kemandirian belajar, serta kemampuan siswa untuk menyesuaikan dirinya di sekolah.

Seperti halnya di MTs Walisongo 1 Maron ini memiliki keunggulan dibidang non akademik, berbagai perlombaan telah dijuarainya contohnya pada saat gugus depan (gudep) MTs. Walisongo 1 Maron berhasil membawa pulang 6 trophi, 3 piala untuk tim putra dan 3 piala untuk tim putri. Trophi-trophi membanggakan tersebut diraih ketika mengikuti Lomba Ketangkasan Pramuka Penggalang 3

⁵Hafis Hasan, Yusuf Hadi Jaya, dan Inom Nasution, "PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK DI MTs 16 PERBAUNGAN," *Hasan, Hafis Jaya, Yusuf Hadi Nasution, Inom*, 10.1 (2020), 1–115 <<https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11250>>.

(LKPP) – Gerakan Pramuka Gugus Depan Probolinggo 11.067 – 11. 068 Pangkalan MA. Walisongo Gending se Kwarcab Probolinggo dari tanggal 29-31 Januari 2010. Perolehan ini cukup menggembirakan karena hampir di setiap perlombaan gudep MTs. Walisongo 1 selalu mendapatkan trophi. Adapun lomba yang berhasil dimenangkan adalah⁶:

1. Lomba Pentas Seni (puisi) juara I (putri)
2. Lomba MC juara II puteri
3. Lomba Menembak juara III (puteri)
4. Peserta Tergiat juara I (putera)
5. Lomba Maket Mawas juara III (putera)
6. Lomba Menembak juara III (putera)

Sekolah sangat mengupayakan apapun untuk menunjang keberhasilan siswa, karena sesungguhnya prestasi itu tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan juga pada bidang non akademik. Selain itu juga keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Adapun penerapan manajemen kesiswaan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Penerapan manajemen kesiswaan diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebiasaan-

⁶ Profile MTs Walisongo 1 Maron, <https://mtswalisongo1.wordpress.com/>

kebiasan itu antara lain kegiatan berdoa bersama, apresiasi menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, layanan pembinaan karakter, layanan konseling terhadap peserta didik dan berbagai kebiasaan lainnya yang terangkum dalam manajemen kesiswaan.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak akan berjalan baik apabila tidak didukung oleh aparatur sekolah yang ada dibawahnya. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pendukung utama terlaksananya manajemen kesiswaan di suatu sekolah. Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi sekolah. Pada umumnya bahwa setiap orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik dengan memilih sekolah unggulan yang memiliki prestasi dibidangnya agar menjadikan putra dan puterinya mendapatkan hasil yang maksimal selama menjalani pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah tersebut, merupakan bidang yang berkaitan langsung dengan peserta didik secara menyeluruh selama peserta didik mengikuti proses pendidikan.

Namun kemungkinan juga manajemen kesiswaan di sekolah juga belum diterapkan secara maksimal kepada peserta didik dan masih terlihat sebagai formalitas struktur sekolah, serta belum mampu direalisasikan dan belum memiliki dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembinaan manajemen kesiswaan belum diterapkan secara optimal dan terkesan pendampingan hanya sebentar atau dalam waktu instan sehingga peserta didik belum memiliki amunisi yang lengkap.

Dari masalah yang ada peneliti ingin memberikan kajian ini dan berencana untuk memberikan saran atau ide perencanaan kepada MTs Walisongo 1 Maron terhadap manajemen kesiswaan yang diterapkan disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melalui tahapan pengumpulan informasi, penyelidikan informasi, dan akhir kesimpulan data. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa . Maka dari itu peneliti akan membahas terkait **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan alasan empiris dan alasan teoretis yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana keterkaitan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi non akademik siswa pada kondisi yang terjadi di MTS Walisongo 1 Maron.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka peneliti ini akan difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTS Walisongo 1 Maron. Fokus penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap manajemen kesiswaan di MTS Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo, kemudian penulis menjabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan tata kelola kesiswaan terhadap prestasi non akademik siswa di MTS Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan tata kelola kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTS Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo?

D. TUJUAN KAJIAN

1. Untuk menganalisis perencanaan tata kelola kesiswaan terhadap prestasi non akademik siswa di MTS Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan tata kelola kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTS Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.

E. MANFAAT KAJIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti dan juga para pembaca mengenai **“Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Mts Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.”**
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan keilmuan, terutama bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo khususnya kepada penulis yang berkaitan dengan **“Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Mts Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.”**

3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan masukan bagi guru-guru yang mengajar di MTS Walisongo 1 Maron mengenai dengan **“Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Mts Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.”**

F. DEFINISI KONSEP

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Perencanaan tata kelola kesiswaan terhadap prestasi non akademik siswa.

Disini penulis ingin memaparkan terkait perencanaan tata kelola kesiswaan, dimana perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan. Disebut juga sebagai proses pengambilan keputusan sekarang untuk sesuatu hal yang dilaksanakan pada waktu yang akan datang.⁷Didalam perencanaan tata kelola kesiswaan ini akan dijelaskan tentang *forcasting* atau perkiraan, perumusan tujuan (*objective*), kebijakan, pemrograman(*policy*), langkah-langkah(*procedure*), penjadwalan(*schedule*), serta pembiayaan(*bugetting*) terhadap prestasi non akademik siswa MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.

⁷Drs. Saydam, Gouzali, Bc. TT. Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management) Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab . Jakarta : Djambatan, 2000, hal. 37.

2. Pelaksanaan tata kelola kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Disini penulis akan memaparkan terkait pelaksanaan tata kelola kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, dimana dalam pelaksanaan tata kelola kesiswaan ini terdapat berbagai kegiatan pelaksanaan yang akan dijelaskan guna untuk pengenalan dan pelaksanaan, monitoring serta layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa tersebut menyelesaikan pendidikan di MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Disini penulis akan memaparkan terkait evaluasi manajemen kesiswaan dimana tujuan daripada evaluasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum. Tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah terumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberi masukan tentang kebijakan yang akan ditempuh.⁸

4. Prestasi Non Akademik Siswa

⁸ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, Jurnal : Vol. 5, No. 2, Juli 2017

Disini peneliti akan memaparkan terkait prestasi non akademik siswa dimana prestasi non akademik itu sendiri meliputi kegiatan non akademik merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga. Saat ini banyak sekali perlombaan bersifat non akademik yang ditujukan oleh para siswa dari tingkat dasar hingga menengah atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki.⁹

G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi karya Wahdha Juwitaningrum (2022). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo yang berjudul **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MTS NEGERI 1 PACITAN”**. Dari hasil penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, bahwa prestasi non akademik tidak kalah penting dengan prestasi akademik siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas prestasi non akademik siswa, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada obyek penelitian.
2. Skripsi karya Hindun Maisaroh (2019). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA MALANG”**. Dari hasil penelitian yang digunakan adalah

⁹http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1777/3/182610000578_BAB%20II.pdf

penelitian kualitatif deskriptif, bahwa prestasi non akademik merupakan prestasi yang sangat berpengaruh pada pengembangan diri peserta didik. Maka dari itu prestasi non akademik perlu diperhatikan karena terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas prestasi non akademik siswa, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objek penelitian.



Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi , Wahdhah Juwitaningrum (2022)	Manajemen kesiswaan pada Prestasi non akademik siswa.	Objek Penelitian.
2.	Skripsi, Hindun Maisaroh (2019)	Manajemen kesiswaan pada prestasi non akademik siswa	Objek Penelitian.

